

PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEISLAMAN REMAJA DI DESA TOLOUWI

Anwar Sadat, Abdurrahim

Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima

Email : Anwarbinmalik18@gmail.com , abdurrahimbima581@gmail.com

Abstrak :

Penelitian ini tujuannya adalah, a) untuk mengetahui peran tokoh agama dalam menanamkan karakter keislaman remaja di desa tolouwi, b) untuk mengetahui apa sajakah faktor penghambat dan pendukung tokoh agama dalam menanamkan karakter keislaman remaja di desa tolouwi. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini data di kumpulkan dengan menggunakan metode pengamatan/observasi, metode interview/wawancara dengan tehnik dasar dan lanjut dengan metode dokumentasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tokoh agama memiliki beberapa peran penting dalam kehidupan beragama yaitu : Peran kaderisasi yakni suatu cara untuk membina para remaja dalam suatu perkumpulan tertentu yang dibentuk dalam sebuah organisasi remaja agar kegiatan yang dilakukan lebih terarah dan memiliki tujuan yang jelas, seperti halnya organisasi remaja masjid dan organisasi komunitas pemuda hijrah, melakukan dakwah door to door yaitu melakukan dakwah dengan cara mendatangi warga masyarakat dari rumah ke rumah. Melakukan dakwah secara terbuka yaitu dengan cara mengisi kegiatan keagamaan seperti kegiatan hari-hari besar Islam, ta'jiah kematian, ceramah, kultum, khutbah jumat dan mengisi kegiatan majelis ta'lim. Faktor penghambat dan pendukung peran tokoh agama dalam menanamkan karakter keislaman remaja faktor penghambatnya yaitu: rendahnya pendidikan keagamaan orang tua, kesenjangan social, kurangnya kerja sama antar tokoh agama dan pemerintah stempat yang masih kurang baik. Adapun faktor pendukungnya yaitu keaktifan tokoh agama dalam memberikan pengarahan keagamaan terhadap masyarakat terhusus para remaja, adanya dukungan dari orang tua walaupun sebagian orang tua masih banyak yang belum paham tentang hal keagamaan sehingga proses pendidikan akhlak berjalan kurang baik.

Kata Kunci: Tokoh Agama, Karakter Keislaman, Remaja

Pendahuluan

Tokoh Agama mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka membina kegiatan di tengah masyarakat dalam sebuah kegiatan keagamaan. keberhasilan Tokoh Agama dalam rangka membina para Remaja Islam dalam

kegiatan-kegiatan keagamaan sangat ditentukan oleh kemampuan atau gaya dari Tokoh Agama dalam memberikan contoh sebagai teladan, interaksi, himbuan dan sarannya dalam mempengaruhi warga masyarakat atau juga sangat ditentukan oleh cara Tokoh Agama dalam menggunakan kewenangan sebagai pemimpin Agama.¹ Dengan demikian, peran Tokoh Agama dengan kegiatan-kegiatan keagamaan Remaja Islam mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan, sebab apabila peran dari tokoh agama semakin baik maka partisipasi para remaja Islam juga akan semakin meningkat.

Tokoh agama yang dimaksudkan disini adalah seorang yang diberikan kepercayaan oleh warga masyarakat setempat, karena pengakuan masyarakat tokoh agama yang dipilih berdasarkan dari latar belakang yang baik. Baik secara Agama karena tekun beribadah, berasal dari pondok pesantren, dan memiliki kemampuan yang mumpuni untuk dijadikan tokoh agama di masyarakat. Seorang tokoh agama biasanya sangat dikagumi dan tentunya ditiru oleh masyarakat sebagai pembimbing moral dan motivator terhadap orang lain tanpa menghiraukan status sosial dan kedudukannya.

Ajaran tentang arti penting efisiensi dalam menjalani kehidupan, hidup sederhana, tidak berlebihan dan tawakkal, serta senantiasa mengabdikan pada Tuhan adalah contoh kecil sifat yang diadopsi dari tokoh agama, tokoh agama merupakan status yang dihormati dengan seperangkat peran yang dimainkannya dalam masyarakat.

Dengan demikian sebagai akibat dari status dan peran yang disandangnya, ketokohan dan kepemimpinan tokoh agama telah menunjukkan betapa kuatnya kecakapan dan pancaran kepribadian dalam memimpin masyarakat. Peran sosial kemasyarakatan tokoh agama di tengah-tengah kehidupan masyarakat baik menyangkut aspek sosial, politik, kebudayaan maupun yang lebih spesifik adalah bidang keagamaan, paling tidak telah menjadikan ulama, kyai, ustadz, da'i ataupun mubaligh sebagai sosok atau figur terpandang dalam masyarakat.

¹Siti Nurjanah, "Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid (Risma) di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah", ("Skripsi", IAI Negeri ,Metro, 2020),1

Sebagaimana firman Allah dalam Al-qu'an surah Al-ahzab (33): 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*" (QS. Al-ahzab (33): 21)

Dengan demikian, tokoh agama sebagai pemimpin dimasyarakat harus bisa memberikan contoh serta interaksi yang baik untuk mengarahkan serta memberikan bimbingan kepada para remaja. Interaksi sosial diatur berdasarkan kebaikan, keadilan dan kemaslahatan bersama, bukan untuk seseorang atau sekelompok tertentu saja.²

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa. Pada usia remaja terjadi perubahan hormon, fisik, dan psikis yang berlangsung secara berangsur-angsur. Tahapan perkembangan remaja (*adolescent*) dibagi dalam 3 tahap yaitu *early* (awal), *middle* (madya), dan *late* (akhir). Masing-masing tahapan memiliki karakteristik dan tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu agar perkembangan fisik dan psikis tumbuh dan berkembang secara matang, jika tugas perkembangan tidak dilewati dengan baik maka akan terjadi hambatan dan kegagalan dalam menjalani fase kehidupan selanjutnya yakni fase dewasa. Kematangan fisik dan psikis remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga

² Nurjanah, *Peran Tokoh*.....,2.

yang sehat dan lingkungan masyarakat yang mendukung tumbuh kembang remaja ke arah yang positif.³

Di antara isu penting yang sedang mencuat ke permukaan dalam dunia pendidikan saat ini, khususnya di Indonesia adalah pendidikan karakter. Program ini adalah bentuk respon terhadap dekadensi moral dalam bangunan realitas sosial yang berkonsekuensi pada keterpurukan bangsa di berbagai lini, bahkan keruntuhan moral telah memaksa bangsa ini untuk bertekuk lutut kepada nilai-nilai dehumanisasi dalam lingkaran struktural maupun kultural.⁴

Abuddin Nata menggambarkan bahwa gejala keruntuhan moral dewasa ini sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal, dan saling merugikan. Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, menipu, mengambil hak orang lain sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya.

Semua itu menjadi alasan mengapa pendidikan karakter penting diterapkan dalam dunia pendidikan. Sebenarnya, wacana pengembangan pendidikan karakter dalam sejarah pendidikan Indonesia bukanlah hal yang baru. Ideologi pancasila telah berusaha keras mengusung misi mulia untuk pembentukan karakter seperti tercermin dalam sila demi silanya.

Dalam perkembangannya, di sekolah-sekolah telah diajarkan pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP), pendidikan budi pekerti, pendidikan agama dan pendidikan akhlak (pada lembaga pendidikan Islam). Semua pelajaran tersebut merupakan penjelmaan dari pendidikan karakter.⁵

Dalam Islam, pembangunan karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter. Pembangunan karakter dibentuk melalui pembinaan *akhlakul karimah* (akhlak mulia); yakni upaya transformasi nilai-nilai qur'ani kepada anak yang lebih menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang. Selain itu, Islam melihat bahwa identitas dari

³ Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas Perkembangannya Dalam Islam", *Jurnal Psikoislamedia*, No.1, Volume I (April 2016), 244.

⁴ *Ibid.*,

⁵ *Ibid.*,

manusia pada hakikatnya adalah akhlak yang merupakan potret dari kondisi batin seseorang yang sebenarnya. Makanya dalam hal ini Allah SWT, begitu tegas mengatakan bahwa manusia mulia itu adalah manusia yang bertakwa (tunduk atas segala perintah-Nya). Kemuliaan manusia di sisi-Nya bukan diukur dengan nasab, harta maupun fisik, melainkan kemuliaan yang secara batin memiliki kualitas keimanan dan mampu memancarkannya dalam bentuk sikap, perkataan dan perbuatan.⁶

Dari hasil obserfasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kehidupan masyarakat di Tolouwi hususnya para remaja sudah mengalami penurunan moral yang sangat drastis dimana para Remaja sudah mulai kehilangan arah tujuan hidup, yang mereka pikirkan hanya kesenangan dunia semata sehingga menyebabkan mereka jauh dari yang namanya agama, kenakalan remaja mulai meningkat seperti halnya bermabuk-mabukan, perjudian, narkoba, pergaulan bebas, hamil diluar nikah, tawuran antar kampung, dll.⁷

Dan salah satu penyebab dari hal tersebut adalah kurangnya bimbingan akhlak dan perhatian orang tua terhadap anak-anaknya, juga kurangnya perhatian masyarakat terhadap perkembangan para remaja yang menyebabkan mereka bertindak diluar dari pada norma dan nilai-nilai luhur agama Islam.⁸

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif, bukan hanya bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa jug mendeskripsikan keadaan dalam tahapan perkembangannya. Sukmadinata menyatakan "penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang tertuju untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau"⁹. Metode kualitatif

⁶ Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islam Dalam Hadis", *Jurnal Kependidikan Islam*, No. 2, Volume IV (Juli – Desember, 2018), 216.

⁷ *Obserfasi*, Tolouwi, 16 April 2022.

⁸ *Ibid.*,

⁹ Sukmadinata, N.S., 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 45

digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, dan mengandung makna yang sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekan pada makna.

Penelitian ini telah penulis laksanakan pada remaja di Desa Tolouwi, dengan diobservasi dan kolaborasikan oleh pemerintah dan tokoh agama, serta teman sejawat. Sedangkan waktu penelitian telah penulis laksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu pada bulan April, Mei dan Juni 2022. Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang terdapat dalam organisasi sekolah, antara lain: kepala sekolah, guru, dan pegawai lainnya. Subjek penelitian ini adalah tokoh agama, remaja, di Desa Tolouwi.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga "divalidasi" seberap jauh peneliti kualitatif siap terjun ke lapangan. Instrumen penelitian diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan yang telah ditemukan melalui pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi.

Uji kredibilitas dilakukan untuk menyakinkan bahwa data yang ditampilkan benar-benar kredibel dan valid sehingga tidak diragukan lagi tingkat kebenarannya. Sugiyono menyatakan bahwa: "uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck"¹⁰.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting) seperti laboratorium dengan metode eksperimen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, selanjutnya melakukan analisis data. Data dan informasi yang telah diperoleh akan dianalisis dengan pola

¹⁰ Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta).103

kualitatif dan diinterpretasikan secara terus menerus mulai awal penelitian sampai berakhir penelitian. Proses penganalisisan dilaksanakan bertujuan untuk membantu peneliti memudahkan dan menyelenggarakan tumpukan data yang diperoleh, sama ada disimpan data tersebut atau dikesampingkan apabila tidak memenuhi kehendak pertanyaan penelitian.

Pembahasan

Islam adalah agama yang sempurna yang dimana mengatur seluruh tatanan kehidupan manusia, kehadiran islam di tengah-tengah umat manusia adalah untuk meluruskan kehidupan mereka agar berlaku baik kepada sang pencipta, berlaku baik kepada sesama manusia dan semua makhluk yang lain. Islam tidak hanya menekan masalah akhirat saja, tetapi juga mengatur masalah dunia, dan tidak ketinggalan mengajarkan masalah kemasyarakatan, seperti adab berumah tangga, hidup bertetangga, cara bermuamalah dan lain sebagainya, artinya tidak satupun masalah di dunia ini yang tidak tercakup dalam ajaran Islam, semuanya ada didalamnya, oleh karena itu barang siapa yang ingin hidup bahagia sejahtera di dunia maupun di akhirat hendaklah ia mengikuti jejak Rasulullah SAW, karena pada diri beliau terdapat suri tauladan yang baik.

Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan apabila dikatakan pendidikan akhlak dalam pengertian islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh Agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh Agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh Islam. tujuan pendidikan Akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradap, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fahilah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidikan harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak diatas segala-galanya.

Dalam rangka menanamkan karakter keislaman kepada para remaja maka para tokoh agama selaku panutan harus memberikan contoh teladan yang baik ditengah masyarakat sehingga bisa menjadi contoh dan panutan bagi masyarakat terutama bagi para remaja, dalam proses pendidikan akhlak hendaknya memiliki proses yang berkesinambungan dalam artian tokoh agama harus memiliki program khusus yang dirancang sebagai suatu usaha yang jelas agar lebih terarah. Sehingga upaya yang dilakukan bisa berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan, karna mengingat di Desa Tolouwi sendiri belum ada organisasi keagamaan yang mampu membawa para remaja kearah yang lebih baik.

Suatu proses pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan tanpa adanya kerja sama dari berbagai pihak terutama dari pemerintah sebagai fasilitator dan orang tua sebagai motifator, jika sudah terjalin kerja sama dari ketiga komponen ini tentu akan membawa perubahan besar bagi suatu lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, seelain dari itu lingkungan juga menjadi penunjang maju mundurnya suatu pendidikan oleh karena itu masyarakat harus ikut terlibat dalam hal ini dalam rangka mengontor setiap proses yang ada.

Tolak ukur keberhasilan dari pendidikan akhlak islam dapat tercermin dari kondisi sosial para remaja yang mulai aktif dalam setiap kegiatan keagamaan maupun kegiatan social lainnya, mulai berkurangnya kenakalan remaja dan terpancarlah nilai-nilai keislaman yang ditunjukkan melalui akhlak terpuji yang di terapkan oleh para remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa:

1. Tokoh Agama dalam kehidupan masyarakat mempunyai peran dan fungsi yang sangat besar dalam rangka menanamkan karakter keislaman terhadap remaja hususnya, walaupun peran yang dilakukan oleh Tokoh Agama masih kurang maksimal di Desa Tolouwi, adapun peran Tokoh Agama yaitu:
 - a. Peran kaderisasi

Yaitu suatu cara untuk membina para remaja dalam suatu perkumpulan tertentu yang dibentuk dalam sebuah organisasi remaja agar kegiatan yang dilakukan lebih terarah dan memiliki tujuan yang jelas, seperti halnya organisasi remaja masjid dan organisasi komunitas pemuda hijrah.

b. Melakukan dakwah *door to door*

Yaitu melakukan dakwah dengan cara mendatangi warga masyarakat dari rumah ke rumah.

c. Melakukan dakwah secara terbuka

Yaitu dengan cara mengisi kegiatan keagamaan seperti kegiatan hari-hari besar Islam, ta'jiah kematian, ceramah, kultum, khutbah jumat dan mengisi kegiatan majelis ta'lim.

Faktor penghambat dan pendukung peran tokoh agama dalam menanamkan karakter keislaman remaja faktor penghambatnya yaitu: rendahnya pendidikan keagamaan orang tua, kesenjangan social, kurangnya kerja sama antar tokoh agama dan pemerintah stempat yang masih kurang baik. Adapun faktor pendukungnya yaitu keaktifan tokoh agama dalam memberikan pengarahan keagamaan terhadap masyarakat terhusus para remaja, adanya dukungan dari orang tua walaupun sebagian orang tua masih banyak yang belum paham tentang hal keagamaan sehingga proses pendidikan akhlak berjalan kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV Jejak, 2018)
- Cholik Narbuko, Abu Achmadi, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)
- Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas Perkembangannya Dalam Islam", *Jurnal Psikoislamedia*, No.1, Volume I (April 2016)
- Matthe B. Miles, Et, *Qualitative Data Analisis*, Di Terjemahkan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi Dengan Judul Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode- Metode Baru Cet.1 (Jakarta: UI pres, 1992)

Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta :
rineka cipta, 1996)

Siti Nurjanah, "Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan
Remaja Masjid (Risma) di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah",
("Skripsi", IAI Negeri ,Metro, 2020)

Supartini," Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman
Masyarakat Di Dusun Pucung Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten
Ponorogo", (Skripsi", IAI Negeri, Ponorogo, 2018)

Syahrial Syarbaini & Rusdiyanta, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta: Graha
Ilmu, 2013)

Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islam Dalam Hadis", *Jurnal Kependidikan
Islam*, No. 2, Volume IV (Juli – Desember, 2018)

Winarno Sukma,"*Pengantar Penelitian Ilmia* ",(Bandung :Tarsito, 1994)